

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di Indonesia, angka kecelakaan kerja masih tergolong tinggi. Dikutip dari website BPJS Ketenagakerjaan, angka kecelakaan kerja sepanjang tahun 2018 meningkat dari tahun sebelumnya dengan jumlah kasus 173.105. Dari hasil pengamatan peneliti selama kerja praktek di proyek pembangunan bandar udara baru di Kabupaten Kulon Progo mulai bulan September sampai dengan bulan Desember 2018 sudah terjadi beberapa kecelakaan kerja, salah satunya pada bulan November 2018 terjadi kecelakaan kerja yang mengakibatkan 1 pekerja meninggal dunia.

K3 adalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan pengertian pemberian perlindungan kepada setiap orang yang berada di tempat kerja, yang berhubungan dengan pemindahan bahan baku, penggunaan peralatan kerja konstruksi, proses produksi dan lingkungan sekitar tempat kerja. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) memang merupakan suatu permasalahan yang banyak menyita perhatian publik saat ini karena mencakup permasalahan segi perikemanusiaan, biaya dan manfaat ekonomi, aspek hukum, pertanggungjawaban serta citra organisasi atau perusahaan itu sendiri.

K3 merupakan aspek yang sangat penting dalam proyek konstruksi. Tidak bisa dipungkiri bahwa di proyek masih banyak yang tidak menganggap terlalu penting K3. Bahkan ketika terjadi kecelakaan kerja jika masih bisa ditutupi maka akan ditutupi untuk menghindari sangsi dari atasan maupun pihak yang berwajib. Padahal K3 diterapkan untuk melindungi para pekerja dan mengurangi risiko terjadinya kecelakaan kerja. Selain itu K3 diterapkan untuk menanggulangi kerugian kontraktor yang diakibatkan oleh kecelakaan kerja. Jika menginginkan proses pekerjaan lancar dan aman maka semua unsur pelaksana wajib menerapkan K3 agar hasilnya juga baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) adalah bagian dari sistem manajemen organisasi dalam pelaksanaan pekerjaan konstruksi atau pembangunan yang bertujuan untuk pengendalian risiko K3 pada setiap pekerjaan

Konstruksi di bidang Pekerjaan Umum (Peraturan Menteri PU No. 05 Tahun 2014). Salah satu penerapannya adalah perusahaan jasa konstruksi wajib menyediakan semua keperluan perlengkapan/alat perlindungan diri untuk semua karyawan yang bekerja. Perusahaan jasa konstruksi diwajibkan juga untuk menyediakan rambu – rambu dan himbauan yang berhubungan dengan K3. Dengan penerapan sistem yang baik, maka akan berdampak baik pula dan akan mengurangi risiko kecelakaan kerja maupun kerugian yang diakibatkan oleh kecelakaan kerja. Namun masih ada beberapa oknum pekerja yang tidak menaati aturan seperti tidak lengkapnya alat perlindungan diri maupun tidak menaati rambu – rambu yang sudah di berikan oleh petugas.

Infrastruktur merupakan segala fasilitas yang dibangun pemerintah maupun perorangan sebagai pendukung kegiatan masyarakat. Proyek pembangunan infrastruktur bandara baru di Kulon Progo merupakan mega proyek nasional. Proyek ini ditetapkan oleh Presiden Republik Indonesia sebagai proyek strategis nasional dan harus dipercepat pembangunannya sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor. 58 Tahun 2017. Ditargetkan, bulan September 2019 bandar udara baru ini sudah bisa beroperasi penuh melayani penerbangan untuk menggantikan bandar udara Adisutjipto. Untuk mencapai target itu semua di tuntut harus cepat sehingga dilakukan upaya - upaya agar selesai tepat waktu yaitu penambahan jam kerja dan penambahan tenaga kerja.

Situasi seperti ini menuntut pekerja untuk lebih bekerja keras dan menjaga kondisi untuk tetap prima. Dengan proyek sebesar itu dan waktu yang tidak lama, kemungkinan terjadi kecelakaan kerja sangat tinggi. Oleh karena itu dalam pekerjaan konstruksi dibutuhkan sistem manajemen yang baik begitu juga dengan pihak – pihak yang berwenang dalam mengatur sistem di proyek sehingga pihak – pihak tersebut dapat bertanggung jawab selama proses pengerjaan proyek, sehingga nantinya dapat mengupayakan agar tidak terjadi kecelakaan kerja di dalam lingkungan proyek dan melakukan upaya – upaya pencegahan terjadinya kecelakaan kerja. Selain itu, dibutuhkan suatu analisis risiko kecelakaan kerja guna mengetahui kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja dan mengetahui tingkat risikonya.

Berdasarkan beberapa hal diatas, maka perlu dilakukan penelitian “Analisis Risiko Kecelakaan Kerja pada Pengerjaan Infrastruktur Bandar Udara Baru di Kulon Progo”.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah disampaikan di atas dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

- 1.2.1. Bagaimana penerapan sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Pengerjaan Infrastruktur Bandar Udara Baru di Kulon Progo di PT XY.
- 1.2.2. Bagaimana tingkat risiko kecelakaan kerja pada pelaksanaan pekerjaan pengangkutan (*hauling*) tanah, pembuangan (*dumping*) tanah, pengukuran, penghamparan, dan pemadatan pada Pengerjaan Infrastruktur Bandar Udara Baru di Kulon Progo.

1.3. Lingkup Penelitian

Lingkup dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.3.1 Penelitian ini hanya dilakukan di proyek Pengerjaan Infrastruktur Bandar Udara Baru di Kulon Progo pada bagian pekerjaan timbunan tanah.
- 1.3.2 Pada penelitian ini hanya menganalisis risiko keselamatan dan kesehatan kerja pada pekerjaan pengangkutan (*hauling*) tanah, pembuangan (*dumping*) tanah, pengukuran, penghamparan, dan pemadatan.
- 1.3.3 Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif berupa wawancara langsung dan pengamatan, kemudian melakukan analisis.

1.4. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemudian menganalisis penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) oleh PT XY dan untuk menganalisis tingkat risiko kecelakaan kerja pada Pekerjaan timbunan Proyek Pembangunan Infrastruktur Bandar Udara Baru di Kulon Progo.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

- 1.5.1. Mengetahui penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT XY pada Pengerjaan Infrastruktur Bandar Udara Baru di Kulon Progo.
- 1.5.2. Mengetahui tingkat risiko kecelakaan kerja pada pekerjaan pengangkutan (*hauling*) tanah, pembuangan (*dumping*) tanah, pengukuran, penghamparan, dan pemadatan.
- 1.5.3. Memberikan masukan, gambaran di lapangan, dan sebagai referensi kepada *General Manager* dan seluruh unsur yang terlibat dalam proyek ini agar risiko terjadinya kecelakaan dapat diminimalisir sehingga tidak mempengaruhi produktifitas.